

ANALISIS CAMEL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK (STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Jefri Yanto Cahya Putra¹, Nardi Sunardi²

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pamulang

²Dosen Pascasarjana Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: jefricape@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 21 September 2023	Accepted: 29 September 2023	Published: 1 Oktober 2023

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga keuangan berperan penting dalam mengelola dana, kinerja keuangan bank yang baik akan menjadi muara kepercayaan masyarakat dalam menyerahkan sejumlah dana untuk dikelola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian metode CAMEL melalui rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR, serta mengetahui hasil evaluasi penilaian metode CAMEL dalam rangka menilai kesehatan bank BUMN selama periode tahun 2018-2022 sesuai dengan ketentuan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004. Objek penelitian ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2022. Sampel penelitian ini dibatasi dengan menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 4 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.bi.go.id, serta website masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan BUMN sangat sehat jika dilihat dari rasio CAR, ROA & BOPO, dalam kondisi sehat jika dilihat dari rasio KAP, NPM, dan dalam kondisi cukup sehat dilihat dari rasio LDR. Hasil evaluasi CAMEL secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan BUMN pada periode 2018-2022 berada dalam kondisi sehat.

Kata kunci: Metode CAMEL, Kinerja, Bank, Kesehatan.

Pendahuluan

Mengingat peran perbankan sebagai penggerak perekonomian yang membuat dampak yang diakibatkan oleh ambruknya sistem perbankan nasional dan telah merusak sendi-sendi perekonomian nasional. Dalam hal ini pemerintah telah berusaha melakukan penyehatan lembaga perbankan sebagai akibat krisis melalui program peminjaman, rekapitalisasi maupun restrukturisasi kredit. Sementara itu yang paling penting adalah program pemantapan ketahanan sistem perbankan sebagai antisipasi untuk menghadapi kemungkinan terulangnya krisis perbankan di masa depan. Dalam upaya untuk membangun dan mengembangkan bank yang kuat dengan memperhatikan peran Bank Indonesia dalam melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, baik yang bersifat keuangan maupun aspek manajemen (Putra, 2023).

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 mengenai pokok-pokok perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai bagian penting dalam perekonomian, bank diberikan wewenang oleh pemerintah dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan serta ketentuan yang berlaku. Semakin banyak pihak yang berhubungan dengan kegiatan bank membuat informasi mengenai performa suatu bank kini menjadi sebuah kebutuhan, baik bagi pemilik, pengelola (manajemen) bank, bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank merupakan dasar kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan ini dalam menilai kinerja



perbankan, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh untuk dapat mengantisipasi gejala penurunan kinerja keuangan pada bank (Sunardi & Oktaviani, 2016).

Tingkat kesehatan bank dapat diketahui melalui beberapa indikator tertentu. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan sumber penilaian kesehatan bank adalah komponen-komponen yang tercantum dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hasil penilaian diperoleh melalui tahapan dalam menganalisis dan membandingkan antara perhitungan hasil analisa berupa rasio dengan standar rasio yang telah ditetapkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dalam menilai tingkat kesehatan bank (Freklindo et al., 2023).

Menurut Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor.6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 aspek yang dapat dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank umum diantaranya: Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas) dan Liquidity (Likuiditas).

Rasio keuangan CAMEL menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan analisis rasio dapat di peroleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu Bank, Penilaian dalam analisa ratio keuangan CAMEL tersebut meliputi beberapa Aspek yaitu : Aspek Capital (permodalan), Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul, Aspek Asset (kualitas Aktiva produktif), Untuk memastikan kualitas asset yang di miliki Bank dan nilai real dari asset tersebut, Aspek Manajemen, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen Bank terutama manajemen resiko, Aspek Earning (Rentabilitas), Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank, Aspek Liquidity (Likuiditas), Digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup untuk mengurangi resiko tingkat bunga.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian dengan rasio CAMEL yaitu : Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity pada Bank-Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara untuk mengetahui bagaimana sumber modal akan diperoleh, dan cara untuk mengelola aset perusahaan secara menyeluruh agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Harjito & Martono, 2008).

Segala aspek bidang usaha sangat penting dalam memperhatikan manajemen keuangan baik dalam bidang perbankan, industri, manufaktur, maupun ritel. Hal ini dikarenakan bidang keuangan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu lembaga dengan tujuan dapat tercipta nilai yang optimal untuk mengambil keputusan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara tepat (Sudana, 2011).

Manajemen keuangan menerapkan prinsip ekonomi dalam aktivitasnya agar mampu mengelola keputusan-keputusan yang memiliki kaitannya dengan masalah keuangan yang ada dalam perusahaan (Syamsudin, 2007).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah sebuah pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola aset serta manajemen secara finansial untuk memperoleh hasil keputusan yang terbaik untuk masa yang akan datang baik secara operasional perusahaan maupun keuangan perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Horne & Wachowicz (2005) Tujuan manajemen keuangan adalah berupaya untuk mengelola dana yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dengan upaya untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Dimana penilaian akan dilakukan dengan standar yang telah ditentukan oleh beberapa rasio tentunya hal ini akan bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka memakmurkan investor atau pemegang saham dengan melihat ukuran harga saham perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi dari manajemen keuangan memiliki tiga komponen penting dalam keputusannya dalam suatu lembaga atau perusahaan terutama dilakukan oleh pemegang kendali seperti manajer keuangan atau direktur keuangan antara lain seperti keputusan dalam menentukan investasi, pendanaan, pengelolaan aktiva perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh profit perusahaan. Laba yang diterima oleh perusahaan akan dapat memberikan nilai yang tinggi sehingga berpengaruh kepada harga saham yang meningkat dan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham (Harjito & Martono, 2008).

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2015:12) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dan tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Tinjauan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan sangat bank erat kaitannya dengan pengelolaan dana, investasi dan upaya mengantisipasi timbulnya resiko yang mungkin terjadi. Sistem penilaian dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada pemberian reward system adalah dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran (1-100) dalam pemeringkatan baik dengan skala kredit maupun dengan skala nilai rasio dan digolongkan dalam 5 peringkat atau disingkat (PK), sebagai berikut:

Tabel 1 Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>sangat sehat</i> dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>sehat</i> dan mampu Mengatasi pengaruh negatif namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

3	Mencerminkan bahwa bank tergolong <u>cukup sehat</u> namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4	Mencerminkan bahwa bank tergolong <u>kurang sehat</u> dan sensitif terhadap negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
5	Mencerminkan bahwa bank tergolong <u>tidak sehat</u> dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI tanggal 12 April 2004

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam 5 kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan tingkat kesehatan bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

- Untuk predikat Tingkat Kesehatan Sehat dipersamakan dengan peringkat komposit 1(PK-1) atau peringkat komposit 2 (PK-2).
- Untuk predikat Tingkat Kesehatan Cukup Sehat dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3).
- Untuk predikat Tingkat Kesehatan Kurang Sehat dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4).
- Untuk predikat Tingkat Kesehatan Tidak Sehat dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5).

Analisis CAMEL

1. Permodalan (Capital)

Dalam menilai capital suatu bank dapat menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dapat dihitung dengan rumus CAR yang telah terlampir dalam peraturan dan sesuai berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1 (sangat sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (cukup sehat)
$6\% < CAR < 8\%$	4 (kurang sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

2. Kualitas Asset (Asset Quality)

Kualitas Asset adalah menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Penilaian kualitas asset dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Besarnya nilai KAP dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPDN tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Kualitas Asset

Rasio	Peringkat
$\text{KAP} \leq 2\%$	1 (sangat sehat)
$2\% < \text{KAP} \leq 3\%$	2 (sehat)
$3\% \leq \text{KAP} \leq 6\%$	3 (cukup sehat)
$6\% < \text{KAP} \leq 9\%$	4 (kurang sehat)
$\text{KAP} \leq 6\%$	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Menurut Harmono (2009:117) dalam Mirdhani (2013) menyatakan bahwa Aktiva produktif yang diklasifikasi dengan kriteria berikut:

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Aktiva produktif meliputi beberapa hal berikut :

1. Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
2. Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).
3. Penyertaan saham.
4. Tagihan pada bank lain

3. Manajemen (Management)

Tata cara penilaian manajemen mencakup beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Setiap komponen manajemen tersebut diberikan presentase bobot. Jumlah pertanyaan secara keseluruhan adalah 250. Sedangkan untuk beberapa pertanyaan mengenai kegiatan yang tidak dilakukan bank misalnya tentang kegiatan valuta asing, bank-bank devisa dianggap menjawab Ya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab dan divalidasi oleh pihak bank yang bersangkutan secara langsung. Hal ini merupakan hal yang sukar dilakukan karena menyangkut kerahasiaan bank dan tidak semua bank mempublikasi hasil penilaian manajemen ini. Aspek manajemen dapat diproyeksikan

dengan pengukuran rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) secara keseluruhan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Sunardi & Oktaviani, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas (Earning)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat diukur secara rentabilitas yang terus meningkat dan biaya operasi yang seefisien mungkin. Penilaiannya dilakukan dengan rasio laba terhadap total asset (ROA) dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118) dalam Mirdhani (2013). Besarnya nilai Return On Assets dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Rasio	Peringkat
$\text{ROA} > 1,5 \%$	1 (sangat sehat)
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2 (sehat)
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3 (cukup sehat)
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4 (kurang sehat)
$\text{ROA} \leq 0 \%$	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat
$\text{BOPO} \leq 94 \%$	1 (sangat sehat)
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2 (sehat)
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3 (cukup sehat)
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4 (kurang sehat)

BOPO > 97 %	5 (tidak sehat)
-------------	-----------------

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

5. Likuiditas (Liquidity)

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Indikator yang digunakan dalam aspek likuiditas suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus LDR berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas

Rasio	Peringkat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1 (sangat sehat)
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2 (sehat)
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3 (cukup sehat)
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4 (kurang sehat)
$\text{LDR} > 120\%$	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL ini adalah berdasarkan penilaian faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank. Setiap komponen dapat dijelaskan melalui nilai hasil pembobot masing-masing rasio yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

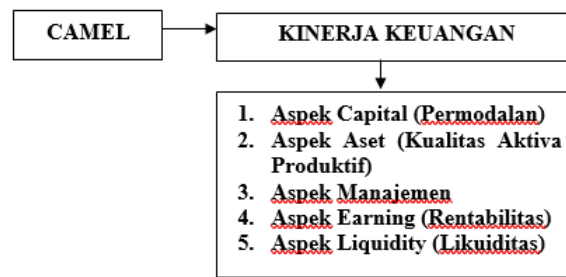
Bobot Rasio Analisis CAMEL

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1	<i>Capital</i>	CAR	25%
2	<i>Asset</i>	KAP	30%
3	<i>Management</i>	NPM	25%
4	<i>Earning</i>	a. ROA	5%
		b. BOPO	5%
5	<i>Liquidity</i>	LDR	10%
	Jumlah		100%

Sumber: Bank Indonesia, 2004

Kerangka Berpikir

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian Mengenai Analisis CAMEL dalam Menilai Kesehatan Bank-Bank BUMN periode 2018-2022



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiyono (2003) penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2003) terdapat pula penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori tersebut yang ada, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Mudrajat (2007) dalam Hadiaroh (2013), penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode numerik dan grafis dalam mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang tepat dalam data tersebut dan menyajikan data tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

Metode Penentuan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, yang berjumlah 4 bank.

Sampel

Menurut Sugiyono (2003) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Setelah dilakukan penyeleksian menurut kriteria yang ditentukan, selanjutnya dapat diketahui bank yang masuk dalam kriteria dan akan dijadikan sampel penelitian terdapat didalam tabel berikut ini:

Daftar Nama Bank yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
3	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
4	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (Library Research), pengumpulan data dengan studi pustaka adalah dengan membaca referensi yang mendukung isi penelitian ilmiah ini. Data yang diperoleh melalui studi pustaka adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten

dibidangnya, data berasal dari buku, website, artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian

2. Dokumentasi, mengumpulkan serta mencatat kembali data-data yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan yang akan dijadikan objek penelitian (Masri Singarimbun:1995) dalam Permata Sari (2006).

Sumber Data dan Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau biasa disebut data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari website resmi maupun laporan keuangan yang dipublikasikan situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs bank yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan atau kecenderungan keadaan atau yang biasa disebut Time series.

Metode Analisis Data Analisis Deskriptif

Berikut adalah uraian langkah dalam menganalisis data secara deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pemeringkatan kesehatan bank dari penelitian ini:

1. Mencari rasio dan nilai kredit yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR.
2. Membandingkan rasio CAMEL selama periode 2018-2022 dengan matriks kriteria penetapan peringkat komposit yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
3. Menginterpretasikan hasil perbandingan dalam menentukan peringkat komposit kesehatan bank dari masing-masing aspek penilaian
4. Melakukan evaluasi hasil perhitungan metode CAMEL untuk mendapatkan nilai kredit faktor secara keseluruhan dalam menentukan predikat kesehatan bank.

Hasil dan pembahasan

Capital (Permodalan)

Analisis aspek permodalan dapat diukur dengan membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Selain mencari nilai rasio, pengukuran juga dilakukan dengan pencarian nilai kredit CAR yang berguna sebagai nilai kredit faktor dalam menilai aspek permodalan dengan aspek lainnya jika dihitung secara keseluruhan.

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

No	Kode Emiten Bank	Rata-Rata CAR	Peringkat	Nilai Kredit
		2018-2022	Komposit	
1	BBNI	18,36	PK-1	25
2	BBRI	21,56	PK-1	25
3	BBTN	18,83	PK-1	25
4	BMRI	20,26	PK-1	25
Rata-rata Industri			(PK-1)	
19,75				

Nilai rata-rata rasio CAR industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 adalah 19,75%, nilai rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rasio permodalan minimum yang ditetapkan pemerintah yaitu 12%, sehingga berdasarkan penilaian aspek permodalan rata-rata industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi SANGAT SEHAT.

Asset Quality (Kualitas Aset)

Pengukuran untuk aspek ini dilakukan dengan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

No	Kode Emiten Bank	Rata-Rata KAP 2018-2022	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	BBNI	2,22	PK-2	26,56
2	BBRI	1,83	PK-1	27,34
3	BBTN	3,24	PK-3	24,52
4	BMRI	1,92	PK-1	27,16
Rata-rata Industri 2,30			(PK-2)	

Nilai rata-rata rasio KAP industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 adalah 2,30%. Setelah dibandingkan dengan matriks kriteria penilaian yang ditetapkan BI, nilai rasio ini termasuk dalam peringkat komposit 2 (antara 2 % sampai $\leq 3\%$) sehingga berdasarkan penilaian aspek kualitas aset, industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi “SEHAT”.

Management (Manajemen)

Kualitas manajemen dari perusahaan dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia dalam mengelola resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Rasio NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan dan keputusan manajemen dalam menangani risiko dengan tepat.

Rasio NPM (Net Profit Margin)

No	Kode Emiten Bank	Rata-rata NPM 2018-2022
1	BBNI	23,12
2	BBRI	74,62
3	BBTN	72,00
4	BMRI	47,00
Rata-rata Industri 54,18		

Nilai rata-rata rasio NPM industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 adalah 54,18 %. Dilihat dari nilai maksimum 100, range angka rata-rata rasio ini dinilai cukup baik, sehingga berdasarkan penilaian aspek Manajemen, industri

perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dinilai sedikit mampu dalam meminimalisir risiko dan mencapai tingkat efektifitas usaha bank.

Earnings (Rentabilitas)

Faktor ke 4 yang termasuk dalam penilaian CAMEL adalah faktor earning (rentabilitas) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini dihitung dengan rasio (Return On Asset) ROA. ROA membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva (asset). Selain dihitung dengan rasio Return On Asset (ROA) untuk mengetahui laba, rentabilitas perusahaan perbankan erat kaitannya dengan efisiensi biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi, ini dapat diketahui dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang biasa disingkat BOPO.

Rasio ROA				
No	Kode Emiten Bank	Rata-Rata ROA	Peringkat	Nilai Kredit
		2018-2022	Komposit	
1	BBNI	1,92	PK-1	4,50
2	BBRI	3,12	PK-1	4,12
3	BBTN	0,79	PK-3	4,90
4	BMRI	2,73	PK-1	4,25
Rata-rata Industri			(PK-1)	
2,14				

Nilai rata-rata rasio ROA industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 adalah 2,14%, nilai rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar rasio rentabilitas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu lebih besar dari 1,5%, sehingga jika dilihat dari aspek rentabilitas rata-rata industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi SANGAT SEHAT.

Rasio BOPO				
No	Kode Emiten Bank	Rata-Rata BOPO	Peringkat	Nilai Kredit
		2018-2022	Komposit	
1	BBNI	62,70	PK-1	5
2	BBRI	71,66	PK-1	5
3	BBTN	90,11	PK-1	5
4	BMRI	67,71	PK-1	5
Rata-rata Industri			(PK-1)	
73,04				

Berdasarkan nilai rata-rata rasio BOPO industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 adalah 73,04 %, nilai rasio ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar rasio rentabilitas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurang dari 94%, sehingga jika dilihat dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO rata-rata industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi SANGAT SEHAT.

Liquidity (Likuiditas)

Dalam perusahaan perbankan likuiditas nilainya dihitung dengan rasio Loan To Deposit Ratio. Rasio LDR yang merupakan perbandingan antara kredit dengan dana masyarakat.

Rasio LDR				
No	Kode Emiten Bank	Rata-Rata LDR 2018-2022	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	BBNI	86,30	PK-3	10
2	BBRI	84,94	PK-2	10
3	BBTN	99,09	PK-3	10
4	BMRI	86,74	PK-3	6,3
Rata-rata Industri 89,26			(PK-3)	

Nilai rata-rata rasio LDR industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 adalah 89,26%, jika dibandingkan dengan matriks kriteria pemeringkatan, nilai rasio ini termasuk dalam peringkat komposit-3 sehingga jika dilihat dari aspek likuiditas dengan rasio LDR rata-rata industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi CUKUP SEHAT.

Evaluasi Tingkat Kesehatan Industri Perbankan

Penilaian ini merupakan penilaian seluruh aspek dalam metode camel yang didapat dari perhitungan nilai kredit yang dikalikan dengan bobot masing-masing aspek.

Penilaian Akhir Predikat Kesehatan Bank

No	Nama Bank	Nilai CAMEL	Predikat
1	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	76,84	Cukup Sehat
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	90,11	Sehat
3	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	87,42	Sehat
4	Bank Mandiri (Persero), Tbk	79,46	Cukup Sehat
Rata-rata Industri		83,45	SEHAT

Simpulan dan Saran**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Kesehatan Keuangan Perusahaan Bank-Bank BUMN tahun 2018-2022 berdasarkan Analisis CAMEL dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil dan pembahasan menunjukkan industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022 jika dilihat dari aspek permodalan dalam kondisi sangat sehat, dari aspek kualitas aset dalam kondisi sehat, dari aspek management dinilai cukup baik, dari aspek rentabilitas dalam kondisi sangat sehat, dan dari aspek likuiditas industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI berada dalam kondisi cukup sehat
2. Hasil evaluasi aspek camel secara menyeluruh menunjukkan 2 bank berada dalam predikat sehat dan 2 lainnya dalam kondisi cukup sehat, sehingga jika dilihat secara rata-

rata Industri perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022 dikategorikan dalam predikat sehat.

Saran

1. Untuk perusahaan perbankan yang mendapatkan predikat sehat, diharapkan untuk mempertahankan posisinya dari berbagai aspek.
2. Untuk perusahaan perbankan yang mendapatkan predikat cukup sehat, diharapkan agar dapat meningkatkan posisinya, terutama bagi perusahaan perbankan yang mengalami gejala-gejala tidak wajar agar terhindar dari krisis dimasa yang akan datang.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode penilaian kesehatan bank lainnya, seperti RGEC dan RBBR.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, U. S., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 163–171.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. 12 April 2004.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. 31 Mei 2004.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010. Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. (2008). *Manajemen Perbankan*, cetakan ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Freklindo, F., Dekratia, Y. A., & Samosir, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 146-159.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Syafri Sofyan. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: EKONISIA.
- Horne, V. J., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. (D. Fitriyani (ed.); 12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (1st ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. (2008). *Manajemen aktiva Passiva – Bank – Devisa*. Jakarta: Grasido.
- Muljono, Teguh Pudjo. (2004). *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*, edisi revisi, cetakan ketujuh, Jakarta: Djambatan
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, J. Y. C. (2023). ANALISIS CAMEL DALAM MENILAI KESEHATAN BANK CIMB NIAGA PERIODE 2018-2022. Mufakat: *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 45–53. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i6.1194>
- Putra, J. Y. C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk.

- Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(11), 2702–2712.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.680>
- Rax, Raflus. (1996) *Banking Strategi : Asset, Liability Management*, Jakarta: ALCO
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi(4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sunardi, N., & Oktaviani, L. (2016). Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*.
- Susanto, Bambang. (2005) *Manajemen Akuntansi*, cetakan pertama, Jakarta: Sansu Moto
- Suyatno, Thomas. (2007) *Kelembagaan Perbankan*, edisi ketiga, cetakan kesebelas Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- S.P. Hasibuan, Malayu. (2008) *Dasar-dasar Perbankan*, cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta
- <http://www.go.id>, Arsitektur Perbankan Indonesia, diakses tanggal 20 September 2008.
- Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.
- Undang-undang No.7 tahun 1992 Pasal 3 tentang Fungsi Utama Perbankan. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992